

**PERAN PERWIRA KAPAL DALAM PROSES PENGISIAN
CRB TARUNA DIATAS MV. PERMATA CAROLINE**



SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Terapan Pelayaran

Disusun Oleh : **INDRA SRI MAHARDHIKA**
NIT. 51145219 N

PROGRAM STUDI NAUTIKA DIPLOMA IV

POLITEKNIK ILMU PELAYARAN

SEMARANG

2019

PERAN PERWIRA KAPAL DALAM PROSES PENGISIAN CRB TARUNA DIATAS MV. PERMATA CAROLINE



SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Terapan Pelayaran

Disusun Oleh : **INDRA SRI MAHARDHIKA**
NIT. 51145219 N

PROGRAM STUDI NAUTIKA DIPLOMA IV

POLITEKNIK ILMU PELAYARAN

SEMARANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

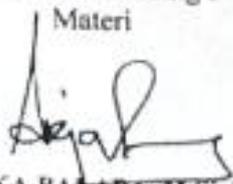
**PERAN PERWIRA KAPAL DALAM PROSES PENGISIAN
CRB TARUNA DIATAS MV. PERMATA CAROLINE**

Disusun Oleh :

INDRA SRI MAHARDHIKA
NIT. 51145219 N

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan
Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran
Semarang,.....2019

Dosen Pembimbing I
Materi



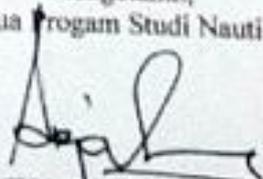
Capt. ARIKA PALAPA, M.Si, M. Mar
Penata Tingkat (III/d)
NIP. 19760709 199808 1 001

Dosen Pembimbing II
Metodeologi dan Penulisan



DARTI PRAYOGA, M. Pd
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19850618 201012 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Nautika



Capt. ARIKA PALAPA, M.Si, M. Mar
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19760709 199808 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN PERWIRA KAPAL DALAM PROSES PENGISIAN CRB
TARUNA DIATAS MV. PERMTA CAROLINE**

Disusun Oleh:

INDRA SRI MAHARDHIKA
NIT. 51145219 N

Telah disetujui dan disahkan oleh Dewan Penguji

serta dinyatakan lulus dengan nilai

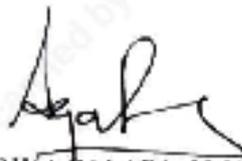
pada tanggal.....

Penguji I



Capt. DWI ANTORO, M.M., M. Mar
Penata (III/c)
NIP. 19740614 199808 1 001

Penguji II



Capt. ARIKA PALAPA, M.Si, M. Mar
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19760709 199808 1 001

Penguji III



Capt. FIRDAUS SITEPU, S.Si, M. Si, M. Mar
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19661015 199703 1 002

Mengetahui,

DIREKTUR POLITEKNIK ILMU PELAYARANSEMARANG

Dr. Capt. MASHUDI ROFIK, M.Sc, M.Mar
Pembina (IV/a)
NIP. 19670605 199808 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Sri Mahardhika

NIT : 51145219 N

Jurusan : Nautika

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Peran Perwira Kapal Dalam Proses Pengisian CRB Taruna Diatas MV. Permata Caroline”** adalah benar hasil karya saya, bukan jiplakan / plagiat skripsi dari orang lain dan saya bertanggung jawab kepada judul maupun isi dari skripsi ini. Bilamana terbukti merupakan jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia untuk membuat skripsi dengan judul baru dan atau menerima sanksi lain.

Semarang, 2019

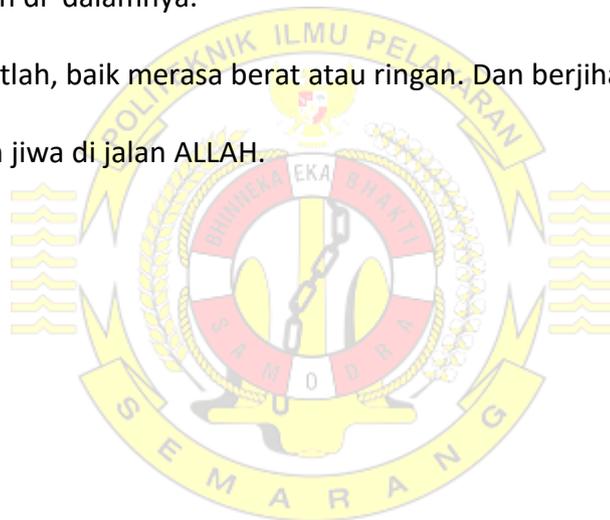
Yang menyatakan,



INDRA SRI MAHARDHIKA
NIT. 51145219 N

MOTTO

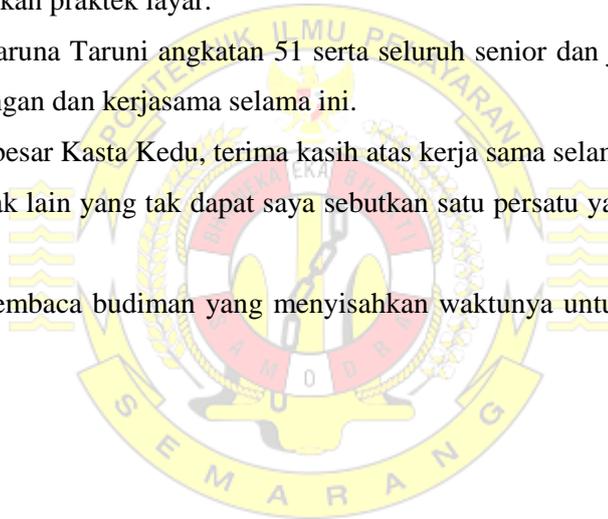
1. Kejujuran adalah yang utama bagaimanapun hasil yang kamu dapat setidaknya kamu tak berbuat bohong.
2. Ingatlah muliakanlah selalu Ibumu, ibumu, Ibumu, Ayahmu.
3. Cukuplah ALLAH sebagai penolong kami, dan ALLAH adalah sebaik-baik pelindung.
4. Dunia adalah permainan, maka jangan sampai kita terperdaya oleh kehidupan di dalamnya.
5. Berangkatlah, baik merasa berat atau ringan. Dan berjihadlah dengan harta dan jiwa di jalan ALLAH.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, dan dengan segenap kerendahan hati karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ibunda Sitti Hasma dan Ayahanda Kusaini terimakasih atas kasih sayang, doa dan dukungan yang terus mengalir hingga saat ini.
2. Kakakku dan Adikku tersayang venny Sandradilianti dan Indri Ayu Yuliasuti
3. Seluruh *Crew* MV. Permata Caroline terima kasih atas dukungannya selama saya melaksanakan praktek layar.
4. Seluruh Taruna Taruni angkatan 51 serta seluruh senior dan junior, terima kasih atas dukungan dan kerjasama selama ini.
5. Keluarga besar Kasta Kedu, terima kasih atas kerja sama selama ini.
6. Pihak-pihak lain yang tak dapat saya sebutkan satu persatu yang turut membantu saya.
7. Seluruh pembaca budiman yang menyisahkan waktunya untuk membaca skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala Rahmat, Taufik, serta Hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hambanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari jalan gelap yaitu jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini mengambil judul “PERAN PERWIRA KAPAL DALAM PROSES PENGISIAN CRB TARUNA DIATAS MV. PERMATA CAROLINE” yang terselesaikan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian selama satu tahun lebih melaksanakan praktek di MV. PERMATA CAROLINE.

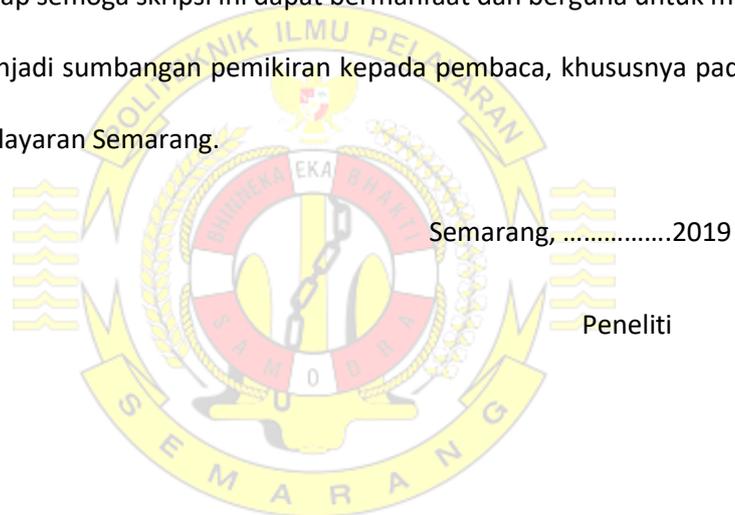
Dalam usaha menyelesaikan penelitian skripsi ini, dengan penuh rasa hormat peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, bantuan serta petunjuk yang berarti. Untuk itu perkenankanlah pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Yth. Capt. Mashudi Rofik, M,Sc, M,Mar selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Yth. Capt. Dwi Antoro, M.M., M.Mar, selaku Ketua Program Studi Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Yth. Capt. Arika Palapa, M.Si., M.Mar. Dosen Pembimbing Materi Skripsi yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran

Semarang dan memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Yth. Bapak Darul Prayoga, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Metodologi dan Penelitian Skripsi yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Yth. Dosen dan *staff* pengajar di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah wawasan dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca, khususnya pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.



INDRA SRI MAHARDHIKA

NIT. 51145219. N

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DARTAR ISI	ix
ABSTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Kerangka Pikir Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Objek Penelitian	33
B. Lokasi dan Tempat Penelitian	34
C. Metode Penelitian	34

D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisa Data	43
F. Sumber Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	47
B. Analisa Hasil Penelitian	48
C. Hasil Pengolahan Data	58
D. Analisa Data dan Penelitian	59
E. Pembahasan Masalah.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAKSI

Indra Sri Mahardhika NIT: 51145219 N, 2019, "*Peran Perwira Kapal Dalam Proses Pengisian CRB Taruna Diatas MV. Permata Caroline*", Skripsi Program Studi Nautika, Program Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Capt. Arika Palapa, M.Si M.Mar. dan Pembimbing II: Darul Prayoga, M. Pd

Cadet Record Book (CRB) merupakan suatu buku catatan kerja yang dirancang sesuai dengan konvensi STCW amandemen tahun 2010 Manila, table A.II dan A.III yang harus di isi atau dikerjakan oleh Taruna Diklat Pelayaran selama melaksanakan praktek laut dan harus dilaksanakan oleh pemimpin kapal atau perusahaan. Dengan dasar itu peneliti merumuskan masalah tentang sejauh mana peran Perwira di atas kapal MV. Permata Caroline terhadap pengisian CRB Taruna.

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penyampaian masalah adalah metode *Fishbone* yang digunakan untuk memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi peran Perwira dalam proses pengisian CRB Taruna di atas kapal MV. Permata Caroline. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan Perwira terhadap materi-materi yang ada di dalam CRB Taruna. Selain itu, Perwira cenderung bersikap acuh terhadap pengisian CRB Taruna, Hal tersebut membuat Taruna tidak mendapatkan jawaban dari Perwira di atas kapal dan membuat soal-soal yang dipertanyakan di dalam CRB menjadi terbengkalai.

Berdasarkan hasil analisis di atas kapal dapat disimpulkan bahwa peran Perwira kapal dalam proses pengisian CRB Taruna masih belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih kurangnya kepedulian Perwira terhadap pengisian CRB Tarunanya dan Taruna praktek laut yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik. Adapun saran peneliti sebaiknya untuk menanggulangi masalah-masalah diatas yaitu perusahaan pelayaran seharusnya melakukan *reqrutment* Perwira secara selektif agar Perwira yang diterima yang benar-benar berkualitas, Taruna pun harus benar-benar bisa membagi waktu pada saat berada dikapal.

Kata kunci : Peran Perwira, pengisian, CRB

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi di bidang transportasi yang semakin modern serta diiringi dengan pertumbuhan perekonomian dunia yang maju pesat, hal ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi bebas. Untuk menyongsong pelaksanaan pasar bebas, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai transportasi. Dalam hal sistem transportasi, salah satu moda yang memegang peranan penting adalah angkutan laut. Bahkan di Indonesia, angkutan laut merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan Wawasan Nusantara khususnya dalam rangka menumbuhkan kesatuan ekonomi nasional. Pada prinsipnya jasa angkutan laut harus dapat memberikan pelayaran yang aman, cepat dan biaya terjangkau.

Sarana transportasi yang paling banyak dibutuhkan adalah kapal. Peran angkutan laut dalam perkembangan perekonomian suatu negara kepulauan seperti Indonesia sangatlah besar, angkutan laut sebagai transportasi yang sangat efisien, sebagai motivasi penunjang kegiatan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui kegiatan ekspor-impor dari dan keluar negeri serta mobilisasi penduduknya antar pulau dan antar propinsi. Perkembangan pelayaran harus selalu ditingkatkan sesuai dengan era dan zaman kemajuan yang semakin modern.

Untuk melayani kebutuhan yang semakin meningkat pada bidang transportasi laut, pengangkutan barang dan pelayanan jasa angkutan, tidak cukup hanya menyediakan kapal saja akan tetapi harus dilengkapi dengan perwira dan anak buah kapal yang handal, lancar dan tidaknya pelayaran dan pengoperasian suatu kapal sangat tergantung pada kinerja perwira dan anak buah kapal, terutama perwira sebagai pimpinan di atas kapal.

Perwira di atas kapal di tuntutan untuk memiliki kebiasaan pelaut yang baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang memberi kesempatan-kesempatan pada lulusan-lulusan sekolah menengah atas untuk menjadi Taruna dan Taruni yang selanjutnya akan dididik menjadi pelaut-pelaut yang handal, memiliki kebiasaan pelaut yang baik dan taat terhadap semua peraturan-peraturan yang berlaku. Ada dua macam pendidikan yang harus ditempuh pada saat menjadi Taruna yaitu pendidikan secara teori dan pendidikan secara praktek. Pendidikan secara teori akan disampaikan di kampus atau pada saat melaksanakan praktek layar diatas kapal dan pendidikan secara praktek juga di dapatkan di kampus dengan menggunakan fasilitas-fasilitas di kampus seperti unit kapal latih KM. Bimasakti, sarana-sarana simulator yang dimiliki oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, dan bisa di dapatkan juga setelah Taruna dan Taruni melaksanakan Praktek Layar diatas kapal yang selanjutnya disebut Praktek Laut (PRALA), praktek laut harus di tempuh oleh masing-masing Taruna dan Taruni di atas kapal minimal selama satu (1) tahun.

Prola atau proyek laut adalah merupakan salah satu syarat Taruna dan Taruni untuk menyelesaikan *study* di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Dengan

Prala (Praktek Laut) maka Taruna dan Taruni dapat mempraktekkan ilmu-ilmu yang di dapat dari kampus dan sekaligus dapat memperoleh ilmu yang tidak atau belum diberikan di kampus. Saat mengaplikasikan pelajaran yang pernah di berikan dari kampus diatas kapal ada beberapa peraturan-peraturan dan tugas-tugas yang diberikan kampus kepada Taruna dan Taruni untuk di telaah di atas kapal. Salah satunya yaitu, diatas kapal Taruna diwajibkan untuk menyelesaikan kertas kerja Prala dan pengisian *Cadet Record Book* karena hal itu sangat penting untuk dijadikan sebagai parameter seberapa pengetahuan Taruna saat menjalankan praktek laut diatas kapal dan sebagai parameter apakah Taruna dan Taruni tersebut menjalankan Praktek laut dengan baik sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam *Cadet Record Book*.

Kertas kerja Prala dan *Cadet Record Book (CRB)* sangat penting bagi Taruna sebagai calon perwira. Hal ini dapat dilihat dari STCW '78 yang berisi tentang kewajiban bagi seluruh Taruna dan Taruni yang praktek di kapal untuk menyelesaikan pengisian *Cadet Record Book*. Dari *Cadet Record Book* dapat kita lihat dan kita nilai seberapa jauh kemampuan dan keberhasilan Taruna dalam melaksanakan praktek di kapal.

Terlepas dari itu semua yang telah penulis ungkapkan di atas, penulis masih melihat kenyataan bahwa masih banyak bahkan mungkin semua Taruna prala cenderung menyelesaikan pengisian *Cadet Record Book* setelah turun dari kapal, bahkan menggunakan stempel kapal dan tanda tangan perwira yang palsu untuk membuktikan bahwa *Cadet Record Book* sudah diperiksa oleh perwira kapalnya. Hal itu membuktikan bahwa kesadaran dan kedisiplinan terhadap tanggung

jawab Taruna masih kurang dan masih perlu ditingkatkan. Untuk mengetahui solusi bagaimana cara meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan Taruna maka terlebih dahulu kita harus tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran dan kedisiplinan Taruna menjadi berkurang, terutama dalam hal penyelesaian pengisian *Cadet Record Book* .

Masih banyak Taruna dan Taruni Prala menyelesaikan *Cadet Record Book* setelah turun dari kapal serta pemalsuan stempel kapal dan tanda tangan perwira di sebabkan karena waktu yang disediakan dianggap tidak cukup oleh Taruna dan Taruni, dikarenakan Taruna dan Taruni terlalu sibuk dengan pekerjaan di atas kapal. Hal itu disebabkan juga karena perwira di atas kapal sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu untuk membimbing Taruna dan Taruni tidak cukup. Pengetahuan perwira mengenai isi dari *Cadet Record Book* yang masih kurang juga menyebabkan perwira di atas kapal masih kurang cukup berperan dalam membimbing Taruna dan Taruni untuk menyelesaikan pengisian *Cadet Record Book* . Selain itu kesadaran Taruna dan Taruni yang melaksanakan praktek laut juga masih kurang bahkan ada beberapa Taruna dan Taruni yang menganggap bahwa tugas-tugas yang ada didalam *Cadet Record Book* dapat dikerjakan setelah turun dari kapal atau setelah praktek layar selesai dikerjakan. Untuk alasan itulah maka penulis melakukan penelitian dan mengambil judul “PERAN PERWIRA KAPAL DALAM PROSES PEMBIMBINGAN *CADET RECORD BOOK* DI KAPAL MV. PERMATA CAROLINE”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini masalah yang penulis ajukan.

1. Sejauh mana peran *officer* di atas kapal dalam membimbing Taruna prala untuk menyelesaikan pengisian *Cadet Record Book* ?
2. Apakah benar di atas kapal Taruna terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk menyelesaikan *Cadet Record Book* ?
3. Mengapa masih banyak terdapat Taruna yang memalsukan stempel dan tanda tangan dalam pengisian *Cadet Record Book* ?

C. BATASAN MASALAH

Mengingat ada beberapa persoalan yang menyebabkan kesadaran dan kedisiplinan Perwira pada penulisan skripsi ini akan difokuskan untuk penyelesaian masalah tentang peran Perwira dalam pengisian *Cadet Record Book* Taruna terutama pada Perwira kapal MV. Permata Caroline.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini.

1. Mengetahui sejauh mana peran *officer* di atas kapal dalam membimbing Taruna prala untuk menyelesaikan pengisian *Cadet Record Book* .
2. Apakah benar di atas kapal Perwira terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk membimbing dan mengoreksi pengisian *Cadet Record Book* Taruna.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembaca dapat mengetahui bagaimana solusi atau pemecahan masalah agar kesadaran dan kedisiplinan Perwira kapal semakin meningkat terutama dalam hal membimbing dan mengoreksi pengisian *Cadet Record Book* Taruna.
2. Agar Perwira kapal lebih peduli terhadap pengisian *Cadet Record Book* Tarunanya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini penulis sajikan terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Penulis berharap supaya pembaca dapat dengan mudah dalam mengikuti seluruh uraian dalam bahasan skripsi ini, maka penulis skripsi ini dengan sistematika.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini yang merupakan bab pendahuluan, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penyebab masih banyak Perwira yang acuh dalam membimbing pengisian *Cadet Record Book* Taruna. Hal itu dibuktikan

dengan masih ditemukannya beberapa Taruna dan Taruni yang memakai stempel kapal palsu dan pemalsuan tanda tangan perwira kapal.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang tempat dilaksanakannya penelitian dan penelitian itu meliputi metode-metode yang dilaksanakan oleh penulis dalam rangka memperoleh data-data yang akurat guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga penulisan bab ini meliputi metode yang digunakan, sumber data, dan pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang temuan masalah, hasil pengolahan data, analisa dan hasil penelitian, dan alternatif pemecahan masalah.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan selama menjadi Taruna di POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG.

B. Saran

Berisi tentang saran-saran dari hasil penelitian berupa langkah-langkah penyelesaian terhadap masalah penelitian yang penulis

lakukan selama mejadi Taruna di POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG.

- C. LAMPIRAN – LAMPIRAN
- D. DAFTAR PUSTAKA
- E. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Politeknik

Menurut Hardjana, Agus M. “Kiat Sukses *Study* di Perguruan Tinggi” (1994,11-12), Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus (UU 2 Tahun 1989, Pasal 16, ayat (4)). Politeknik menyelenggarakan program pendidikan professional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus (PP 30 Tahun 1990, Pasal 6, ayat (3)). Yang dimaksud dengan sejumlah bidang pengetahuan khusus adalah program-program studi yang dalam pelaksanaan tidak harus terkait satu dengan lainnya. Jadi arti dari Politeknik Ilmu Pelayaran adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam bidang ilmu kemaritiman sehingga dengan demikian pada satu politeknik misalnya, kemaritiman. Contoh adalah pengetahuan tentang bernavigasi sebagai bidang pengetahuan khusus dari ilmu kemaritiman.

2. Taruna Prala

Menurut Arso Martopo (1986: 3) “Taruna” adalah setiap orang yang berhak mengikuti pendidikan dan latihan serta telah ditetapkan sebagai Taruna dan berdasarkan SK Kepala PIP Semarang.

Menurut Keputusan Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang tentang Peraturan Tata Tertib Taruna Prala pasal 1 ayat 3 (2010: 3) praktek laut (Prala)

adalah pelaksanaan praktek kerja nyata di kapal-kapal niaga oleh Taruna Prala untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan, kecakapan dan keahlian serta untuk menghayati kehidupan diatas kapal niaga secara langsung.

3. Belajar

a. Pengertian

Menurut Prof. Drs. H. Burhanudin Salam M.M “Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi” (2-8). Para psikolog berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku. Perilaku mengundang arti yang sangat luas, meliputi pengetahuan kemampuan berpikir, keahlian atau keterampilan, penghargaan terhadap suatu sikap, minat dan semacamnya. Tidak semua perilaku merupakan hasil belajar, karena sebagian di akibatkan oleh proses perkembangan dan pertumbuhan, seperti antara lain kematangan (*maturation*) tetapi hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Karena belajar merupakan suatu proses, ia membutuhkan waktu serta usaha, dan usaha itu memerlukan waktu, cara dan metode.

Cara belajar itu bersifat individual (suatu cara yang tepat bagi seseorang belum tentu tepat pula bagi orang lain), dalam arti yang berhubungan dengan aspek kusus tertentu; missal, kebiasaan membaca, waktu belajar, dan hal lain yang bersifat teknis. Tetapi untuk sesuatu yang menyangkut metode umum, dapatlah dijumpai hal-hal yang dapat di praktekkan oleh siapapun. Walaupun demikian terkadang perlu juga memodifikasi metode sesuai dengan keadaan khusus individu.

Sesuatu proses belajar haruslah praktis dan langsung, artinya yang bersangkutan sendirilah yang mempelajari melakukannya, tanpa perantara, bila ingin mempelajari sesuatu hal. Meskipun demikian individu takkan pernah terlepas hubungan dengan lingkungannya. Misal tempat belajar, teman belajar, dan suasana lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

b. Unsur Belajar

1). Motif untuk Belajar

Motif belajar adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Tanpa motif seseorang tidak dapat belajar.

Karena motif ini merupakan keinginan yang akan dipenuhi atau dipuaskan, maka ia timbul bila ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan (*needs*), maupun adanya minat (*interest*) terhadap sesuatu. Eksistensi mahasiswa sudah menginjak periode dewasa, dengan sendirinya sudah terbentuk kepribadiannya dan sudah menemukan dirinya. Ia tahu apa yang diinginkannya, dicita-citakan, dan diminati. Ia ingin segera menjadi sarjana mengamalkan ilmunya yang dimiliki, ingin segera mendapat pekerjaan, jodoh, posisi tertentu di masyarakat, dan lain-lain. Semua itu dapat menimbulkan motivasi untuk belajar. Jadi bagi seorang mahasiswa, motivasi timbul karena adanya timbul rangsangan intern dan ekstern yang mendorong ia berperilaku belajar.

2). Tujuan yang Akan Dicapai

Tujuan merupakan akhir dari suatu perbuatan. Memasuki perguruan tinggi ingin mencapai sarjana di bidangnya, bahkan lebih jauh lagi, berkaitan dengan ingin hidup bahagia, material maupun mental spiritual. Keinginan yang besar untuk mencapai suatu tujuan menyebabkan adanya usaha keras dalam belajar dan mengundang efektivitas dan efisiensi belajar. Pada dasarnya antara motif dan tujuan mempunyai kaitan yang erat sekali untuk mensukseskan proses belajar itu.

3). Situasi yang Mempengaruhi

Adapun pemilihan bidang studi yang sesuai dengan keadaan diri sendiri, banyak menunjang efisiensi belajar. Disamping itu faktor penunjang lainnya.

- a) Keadaan diri sendiri (individu yang unik).
- b) Keadaan atau situasi belajar.
- c) Keadaan proses belajar.
- d) Keadaan guru atau dosen yang memberi pelajaran.
- e) Keadaan teman bergaul dan belajar.
- f) Keadaan program pendidikan yang ditempuh.

Semuanya pernyataan di atas itu adalah komponensitas belajar yang merupakan salah satu unsur belajar diantaranya.

- i) Pelajar sebagai individu yang unik

Karena pelajar merupakan komponen situasi belajar, berarti antara mahasiswa yang satu dan yang lain situasi belajarnya juga berbeda. Ini mempunyai implikasi terhadap suatu proses atau peristiwa belajar itu sendiri. Hal ini semua disesuaikan dengan keadaan diri sendiri (individu).

ii) Situasi belajar

Keadaan belajar, baik yang berkaitan dengan kondisi fisik maupun mental, berpengaruh terhadap hasil belajar. Misal belajar dalam keadaan sakit kepala, gugup, bingung dan sebagainya. Juga kondisi lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar. Misal keadaan tempat belajar yang berantakan, suasana bising, keadaan cahaya, dan sebagainya. Karena belajar seharusnya berlangsung dalam keadaan yang favourable atau yang memungkinkan dengan kondisi lingkungan yang baik juga.

iii) Proses belajar

Hal ini memerlukan metode waktu dan teknik bersifat individual, demikian juga terhadap pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

iv) Pengajar (guru atau dosen)

Faktor pengajar merupakan salah satu komponen situasi belajar. Misalnya kepribadian, kemampuan dan kondisi

fisik serta mental yang lain dari dosen itu sendiri, karena dosen merupakan pendorong dalam belajar.

v) Teman bergaul

Sukses tidaknya studi seseorang dari belajar antara lain disebabkan oleh faktor teman bergaul atau belajar. Karenanya haruslah selektif dalam memilih kawan, jangan menyebabkan kegagalan dalam studi.

vi) Progam yang ditempuh

Karena yang di pelajari oleh mahasiswa tersebut terfokus pada progam pendidikan yang ditempuh, maka pilih bidang studi haruslah sesuai dengan keadaan, kemampuan, dan minat itu sendiri.

4. Tujuan Belajar

Seorang *pedagog* mengutamakan metode dan kondisi yang dapat meningkatkan efisien belajar. Terdapat 3 buah tujuan belajar.

- a. Pengumpulan atau akumulasi pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan kecekatan.
- c. Pembentukan sikap-sikap dan tingkah laku.

Bagi seorang *psikolog* mengutamakan penemuan faktor atau unsur-unsur pokok dari proses belajar, mengenai hubungan dengan dasar-dasar psikolog serta pola-pola yang berlaku di dalam proses itu. Bagi seorang

behafiorist, pada dasarnya belajar itu adalah mengadakan hubungan antara sebuah respon tertentu dengan sebuah stimulus yang tadinya tidak berhubungan. Dengan respon yang tertentu, lain dipererat ikatannya melalui bermacam-macam cara yang berkondisi. Sedangkan bagi seorang penganut teori *gestalt* mendasarkan hakikat belajar pada penemuan hubungan unsur-unsur di dalam ikatan gestalt atau keseluruhannya. Selanjutnya teori modern lebih memperluas pengertian belajar itu, yang mempunyai 5 (lima) buah sifat atau karakteristik sebagai berikut.

1) Belajar terjadi dalam situasi yang berarti individual

Belajar itu terjadi dalam satu situasi yang merupakan perubahan proses tingkah laku, ditandai dengan adanya motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh pelajar. Terkadang suatu proses belajar tidak mencapai hal yang maksimal, karena ketiadaan motifasi atau kekuatan pendorong. Disinilah peranan guru atau dosen untuk memasukkan motivasi dalam metode mengajarnya.

2) Motifasi sebagai daya penggerak

Motivasi yang mempunyai daya penggerak besar biasanya ialah motivasi yang bersifat interinsik. Motifasi yang sehat perlu ditumbuhkan secara integral di dalam dunia belajar, yang diambil dari dalam suatu sistem nilai lingkungan hidup pelajar yang ditunjukkan pada penjelasan tugas-tugas dari pelajar itu.

Apabila siswa atau mahasiswa melihat dengan jelas hubungan antara tujuan dan motif perbuatan belajarnya itu dengan satu sitem nilai

dan tugas-tugas perkembangannya, maka iya akan cukup ulet menghadapi segala situasi yang kurang menyenangkan. Karena itu motifasi dapat diaksentuasi dari sudut kebutuhan siswa atau mahasiswa.

3) Hasil penataran adalah kebulatan pola tingkah laku

Bila usaha siswa atau mahasiswa telah menghasilkan pola atau tingkah laku, maka proses belajar dapat dikatakan telah berakhir sementara, yang jelas terlihat pada reaksi sikapnya, fisik dan mental. Sejalan dengan keberhasilan itu terjadilah berbagai proses pengiring yang sekaligus menghasilkan tambahan perubahan tingkah laku yang berakhir dengan satu kesatuan yang integral. Hal ini berarti bahwa hasil belajar itu tidak pernah terpisah-pisah dimana setiap penambahan itu akan mempengaruhi struktur perbendaharaan itu secara integral lagi.

4) Pelajar menghadapi situasi secara pribadi

Setiap situasi belajar akan dihadapi secara utuh oleh individu yang utuh pula. Ia tidak dapat melepaskan diri dari situasi lingkungan dan tak dapat mengisolasi sebagian dari pribadinya. Disinilah pentingnya arti situasi bagi setiap pelajar secara metodologik diberikannya tempat yang wajar kepada perbedaan-perbedaan individual dari setiap pelajar.

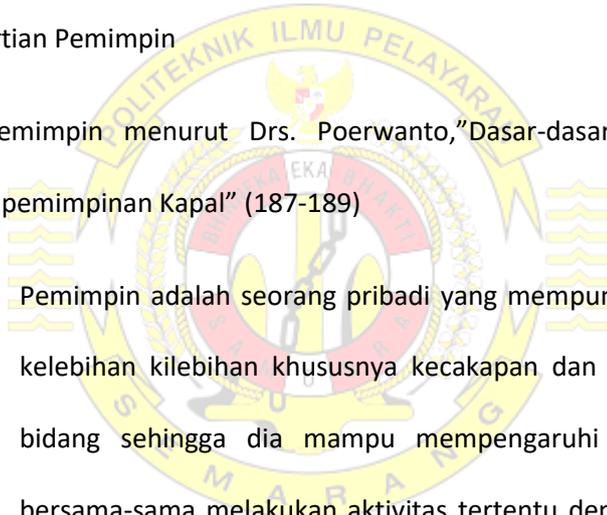
5) Belajar adalah mengalami

Dengan mengalami pelajar menghayati sesuatu aktual yang akan menimbulkan respon tertentu antara lain, perubahan tingkah laku,

sistem nilai, perubahan kosep-konsep (pengertian) dan kekayaan informasi (pengajar).

Karena itu pengajar ialah membina rentetan pengalaman yang dapat menjadi sumbu pengetahuan dan ketrampilan pelajar, pengalaman itu selalu dapat dilalui secara riil, sehingga perlu diusahakan situasi buatan. Keduanya saling melengkapi dan mempertinggi eektivitasnya dengan berbagai cara. Tanpa demikian pengalaman itu sulit disebut pengalaman edukatif.

5. Pengertian Pemimpin

- 
- a. Pemimpin menurut Drs. Poerwanto, "Dasar-dasar Manajemen dan Kepemimpinan Kapal" (187-189)
 - 1) Pemimpin adalah seorang pribadi yang mempunyai kecakapan dan kelebihan kilebihan khususnya kecakapan dan kelebihan di suatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi tercapaiya suatu tujuan.
 - 2) Pada aspek politik pemimpin adalah kepala aktual dari organisasi di kota, dusun atau sub devisi-sub devisi (bagian-bagian) lainnya. Sekalipun dia itu secara nominal (pada umumnya) saja dipilih secara langsung atau tidak langsung oleh pemilih-pemilih pemberi suara partai. Secara aktual dia itu sering di pilih oleh satu klik kecil atau oleh supervisor langsung dari partai.

Perbedaan antara bos (kepala, atasan, majikan, staf) dan pemimpin, sebagian besar bertanggung pada metode pemilihan dan pemimpinnya dalam mana kekuasaan dilaksanakan. Kepimpinan adalah kepribadian yang memancarkan pengaruh, wibawa sedemikian rupa sehingga sekelompok orang mau melaksanakan apa yang diperintahkannya

- 3) Kepemimpinan adalah seni, keanggapan atau teknik untuk membuat sekelompok orang mengikuti atau mentaati apa yang dikehendaki, membuat mereka antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, dan bahkan sanggup untuk berkorban.
- 4) Kepemimpinan merupakan penyebab kegiatan, proses atau kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap sekelompok orang, baik dalam organisasi formal maupun informal.
- 5) Kepemimpinan adalah memproduksi dan memancarkan pengaruh terhadap sekelompok orang sehingga bersedia untuk mengubah pikiran, pandangan, sikap, kepercayaan dan sebagainya. Kepemimpinan di dalam organisasi formal, merupakan suatu proses yang terus menerus, yang membuat semua anggota organisasi giat dan berusaha memahami dan mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki pemimpin.
- 6) Kepemimpinan adalah suatu bentuk persuasi, suatu seni membina sekelompok orang melalui human relation dan motifasi yang tepat, sehingga tanpa rasa takut mereka mau bekerja sama, memahami, dan mencapai tujuan organisasi.

7) Kepimpinan adalah suatu sarana, alat atau instrumen untuk membuat sekelompok orang mau bekerja sama, berdaya upaya, mentaati segala sesuatu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dari pengertian-pengertian kepemimpinan tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa, pemimpin harus memiliki kelebihan di bandingkan anggota-anggota lainnya. Kelebihan tersebut antara lain meliputi.

- a) Kelebihan di bidang moral dan akhlak.
- b) Kelebihan semangat juang.
- c) Kelebihan ketajaman intelejensi.
- d) Kelebihan kepekaan terhadap lingkungan.
- e) Kelebihan ketekunan dan keuletan.
- f) Kelebihan integritas kepribadian, sehingga menjadi dewasa, matang alam berpikir, bertanggung jawab dan susila.

Akibat-akibat kelebihan adalah kewibawaan dan dipatuhi oleh bawahannya. Pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sarana-sarana tertentu.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengerahkan usaha bersama guna mencapai sarana atau tujuan yang telah ditentukan.

b. Macam-macam bentuk kepemimpinan

Ditinjau dari segi keresmiannya, kepemimpinan dapat dibedakan atas kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Disamping itu kepemimpinan dapat dibedakan secara langsung dan tidak langsung.

Kepemimpinan formal menunjukkan adanya pengangkatan secara resmi dalam jabatan kepimpinan yang diatur dalam organisasi secara hirarkhis. Kepemimpinan formal ini tidak dengan sendirinya memberi jaminan bahwa yang diangkat dalam jabatan kepemimpinan diterima oleh seluruh anggota organisasi sebagai pimpinan yang sesungguhnya. Hal ini masih harus akan diuji dalam prakteknya. Pemimpin formal semacam ini disebut dengan nama "kepala". Serta kepemimpinan memiliki beberapa unsur-unsur diantaranya.

- 1) Kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok.
- 2) Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain.
- 3) Untuk tercapainya suatu organisasi atau kelompok.

c. Tugas pokok, fungsi dan peran kepemimpinan

- 1) Tugas pokok kepemimpinan

Dari tugas pokok pemimpin adalah dibatasi sebagai proses menggerakkan dan mempengaruhi orang lain untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan pengerahan berbagai sumber, baik tenaga, dana, waktu, maupun materiil. Berdasarkan devinisi tersebut tugas pokok seorang pemimpin pada hakekatnya adalah menggerakkan sumber-sumber.

2) Fungsi kepemimpinan

Tugas pokok kepemimpinan yang berupa mengantarkan, mempelopori, memberi petunjuk, mendidik, membimbing dan lain-lain, yang secara singkat agar para bawahan mengikuti jejak pemimpin untuk mencapai tujuan bersama, hanya bisa dilaksanakan secara baik bila pemimpin menjalankan fungsi sebagai mana mestinya. Diantaranya fungsi-fungsi kepemimpinan adalah sebagai berikut.

a) Fungsi perencanaan

Seorang pemimpin perlu membuat perencanaan yang menyeluruh bagi organisasi dan bagi diri sendiri sebagai penanggung jawab terciptanya tujuan organisasi.

b) Fungsi memandang ke depan

Seorang pemimpin yang senantiasa memandang ke depan berarti akan mampu meneropong apa yang akan terjadi, serta selalu waspada terhadap berbagai kemungkinan.

c) Fungsi pengembangan loyalitas

Pengembangan kesetiaan ini tidak saja diantara para pengikut, tetapi juga untuk para pemimpin tingkat rendah dan menengah dalam organisasi.

d) Fungsi pengawasan

Fungsi ini merupakan fungsi pemimpin untuk senantiasa meneliti kemajuan pelaksanaan rencana.

e) Fungsi mengambil keputusan

Pengambilan keputusan merupakan fungsi kepemimpinan yang tidak mudah dilakukan. Oleh sebab itu banyak pemimpin yang menunda untuk melakukan pengambilan keputusan, bahkan ada pemimpin yang tidak berani mengambil keputusan.

f) Fungsi memberi hadiah

Seorang pemimpin perlu selalu bersikap penuh perhatian terhadap anak buahnya. Pemimpin harus dapat memberi semangat, membesarkan hati, mempengaruhi anak buahnya agar rajin bekerja, dan menunjukkan prestasi yang baik terhadap organisasi yang dipimpinnya. Pemberian anugrah yang berupa ganjaran, hadiah, pujian atau ucapan terima kasih sangat diperlukan oleh anak buah, sebab mereka merasa bahwa hasil jeripayahnya diperhatikan dan dihargai oleh pimpinannya.

d. Peranan kepemimpinan

Peranan seorang pemimpin dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai seorang pencipta
- 2) Sebagai seorang perencana
- 3) Sebagai wakil kelompok
- 4) Sebagai seorang ahli
- 5) Sebagai seorang pengawas
- 6) Sebagai seorang wasit
- 7) Sebagai penanggung jawab kelompok
- 8) Sebagai seorang ayah
- 9) Sebagai seorang korban atau tumpuan kesalahan
- 10) Sebagai seorang pendidik

6. Praktek laut

a. Pengertian praktek laut

Dalam suatu perguruan tinggi pemberian bahan-bahan materi bukan hanya disudutkan kepada skala teorinya saja namun juga secara praktek guna menunjang pemahaman dan penguasaan materi yang di dapatnya. Praktek yang diwajibkan oleh instansi pendidikan tersebut di anjurkan agar para anak didik secara langsung dapat menerapkan ilmu yang di dapat secara teori ke dalam pelaksanaan praktek belajarnya secara nyata.

Dalam hal ini Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang merupakan salah satu tempat dan sarana pendidikan tinggi juga mempunyai salah satu program dimana anak didiknya atau Taruna dan Taruni diwajibkan untuk melaksanakan praktek laut guna menunjang pengetahuan serta mencari pengalaman kerja yang nantinya akan dihadapi. Praktek laut yang dimaksud adalah proyek laut, dalam Keputusan Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang tentang Peraturan Tata Tertib Taruna Prala pasal 1 ayat 3 (2010:3) Praktek laut (Prala) ialah pelaksanaan praktek kerja nyata kapal-kapal niaga oleh Taruna prala untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan, kecakapan, dan keahlian, serta untuk menghayati kehidupan di atas kapal niaga secara langsung.

Dalam peraturan tersebut sudah jelas disebutkan bahwa pelaksanaan praktek kerja nyata di kapal-kapal niaga dimaksudkan untuk melatih dan dimaksudkan untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan dari Taruna dan Taruni Prala, sehingga setelah pelaksanaan praktek laut tersebut Taruna dan Taruni diharapkan mempunyai gambaran pengetahuan tentang pekerjaan dan kehidupan di atas kapal niaga. Oleh karena itu waktu pelaksanaan praktek laut harus dipergunakan sebaik-baiknya untuk mendalami lebih lanjut pengetahuan yang sudah didapat dalam pendidikan dan latihan (Diklat) di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Kemudian Taruna yang melaksanakan prala atau Taruna tingkat prala yang selanjutnya disebut Taruna prala ialah Taruna Diklat pelayaran

yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah berlaku dan dinyatakan berhak untuk melaksanakan kegiatan praktek laut. Di sini disebutkan bahwa sebelum melaksanakan prala Taruna harus menyelesaikan beberapa syarat atau berkas-berkas untuk menunjang kegiatan praktek laut diatas kapal.

- 1) Surat keterangan *clearance sheet* dari Kanit PMM.
- 2) Pengurusan surat pindah dari daerah asal untuk mencari KTP di Semarang guna mencari buku pelaut dan passport.
- 3) Pengurusan surat SKCK
- 4) Pengurusan buku pelaut dan passport.
- 5) Surat keterangan sehat dari poliklinik PIP Semarang.
- 6) Mengikuti imunisasi di poliklinik pelabuhan untuk mendapatkan buku kuning.
- 7) Pengurusan sertifikat ketrampilan seperti: BST, TFC, RADAR, MEFA, SCRB, MC dan ARPA.
- 8) Surat keterangan dari PIP Semarang mengenai SIB(Surat Ijin Berlayar).
- 9) Pengurusan *clearing out* atau persyaratan yang harus di selesaikan dikampus sebelum meninggalkan kampus.

b. Masa praktek laut

Selanjutnya waktu pelaksanaan praktek laut dijelaskan dalam Peraturan Tata tertib Taruna Prala pasal 1 ayat 4 (2002:3) yang menyebutkan bahwa masa praktek laut ialah waktu pelaksanaan praktek

kerja nyata di kapal niaga yang merupakan lanjutan pendidikan dan latihan pelayaran yang dilaksanakan selama satu tahun atau 12 bulan diatas kapal.

Namun dalam pelaksanaan banyak Taruna yang melaksanakan praktek laut kurang dari satu tahun, hal ini dikarenakan Taruna ingin mengejar proses masuk yang digunakan untuk melanjutkan ke tingkat atau semester akhir. Bahkan ada pula yang melebihi masa praktek 1 tahun dikarenakan Taruna terlambat atau kesulitan untuk mencari perusahaan pelayaran dalam melaksanakan praktek laut di kapal atau Taruna dan Taruni tersebut mendapat perusahaan yang *condite* sehingga harus menyelesaikan Praktek Laut sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PERTIBTAR Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam pelaksanaan tugas praktek laut, pengetahuan teori yang pernah didapat selama mengikuti Pendidikan dan latihan Pelayaran bagian teori dapat diaplikasikan secara nyata di lapangan. Materi kegiatan prala yang telah disiapkan sedemikian rupa sehingga seorang Taruna harus mampu menyerap ilmu pengetahuan dan mampu mengoprasikan hal-hal yang berkaitan dengan teknologi di atas kapal, disamping pembinaan mental dan moral dari perwira kapal. Materi kegiatan tersebut salah satunya merupakan materi pengetahuan yang secara sistematis sudah disusun dalam sebuah Buku Panduan Pratek Laut dan *Cadet Record Book* yang mewajibkan Taruna untuk menjawab atau

mengerjakan pertanyaan-pertanyaan sehingga merasa wajib untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di *Cadet Record Book* .

c. CRB (*Cadet Record Book*) dan buku panduan prala

Dalam peraturan Tata Tertib Taruna Prala pasal 1 ayat 5 (2016:3) disebutkan bahwa *Cadet Record Book* ialah buku catatan kerja yang dirancang sesuai dengan konvensi STCW amandemen tahun 2010 Manila, table A.II dan A.III yang harus diisi atau dikerjakan oleh Taruna Diklat Pelayaran selama melaksanakan praktek laut dan harus dilaksanakan oleh pimpinan kapal atau perusahaan. Sedangkan pasal 6 menyebutkan bahwa Buku Panduan Praktek Laut ialah buku pedoman dan petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh Taruna Diklat Pelayaran selama praktek laut di atas kapal dan disahkan oleh Nahkoda.

Dalam CRB maupun Buku Panduan Prala berisikan beberapa program studi mata kuliah yang dapat menunjang serta dijadikan sumber pengembangan pengetahuan selama praktek. Sehingga dalam pelaksanaannya Taruna diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam materi pengetahuan.

Dalam peraturan Tata Tertib Taruna Prala pasal 1 ayat 5 (2016:13) disebutkan bahwa *Cadet Record Book* yaitu buku yang berisikan hal-hal sebagai berikut.

1. Tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh seorang Taruna-taruni PRALA selama yang bersangkutan melaksanakan Praktek laut di atas kapal.

2. Catatan pelaksanaan tugas Taruna-taruni dalam mengerjakan *Cadet Record Book* yang di berikan oleh Nahkoda dan Perwira kapal dimana ia melaksanakan Praktek laut tersebut meliputi:
 - a. Kapan tugas itu dilaksanakan, dan siapa pembimbing atau pelatihnya.
 - b. Kapan tugas itu dievaluasi, siapa yang mengevaluasi dan hasil evaluasi
 - c. Kapan pelaksanaan tugas-tugas itu disupervisi, siapa yang melaksanakan Supervisi dan komentar dari *Supervisor*.
 - d. Pernyataan Nakhoda bahwa *Cadet* telah melaksanakan tugas jaga anjungan atau kamar mesin selama enam bulan.

7. Pengertian dok

Menurut Layton (1973:127), pengertian dok adalah merupakan suatu penggalian atau struktur pembuatan tempat kapal untuk memuat, bongkar, menerima amprahan suku cadang, atau perbaikan, yang terdiri dari dok basah, dok kering dok apung.

Menurut Macmilan (1977:64) menjelaskan pengertian dok adalah:

- a. Tempat dimana kapal melakukan pemuatan dan pembongkaran atau pembuatan dan perbaikan kapal yang mana perbaikan dilakukan di dok kering.
- b. Tempat pengadilan hukum dimana seorang terdakwa berada, peranan penting dua polisi terhadap tawanan dipengadilan tersebut.

Pengertian galangan kapal tidak jauh berbeda dengan dok namun kebanyakan dari galangan kapal beroperasi baik pembuatan maupun perbaikan kapal yang mana galangan kapal terdiri dari berbagai tipe menurut dari tata letak galangan yang memiliki karakteristik berbeda yang dilihat dari fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh galangan itu sendiri antara lain :

- b. *Slipway* (dok tarik) adalah dok yang paling sederhana dan biasanya merupakan yang tercepat dengan biaya pemakaian paling murah.
- c. *Lifting Platform* (anjungan angkat) seperti *syncrolift* dan *platforms* lainnya yang dioperasikan secara hidrolis digunakan bila beberapa kapal dinaikkan ke darat.
- c. *Floting Dock* (dok apung) khususnya digunakan untuk kapal-kapal yang lebih besar dan bila mana kondisi tanah tidak memungkinkan untuk tipe-tipe lain,
- d. *Dry Dock* (dok kering) digunakan untuk kapal-kapal yang terbesar dan biasanya sangat mahal pembangunannya.

Sebagai tambahan fasilitas dok, galangan kapal juga memerlukan ruangan untuk dermaga khususnya untuk fasilitas *crane* atau derek yang memadai atau jarak yang pendek ke bengkel yang paling penting bagi suatu galangan adalah bengkel baja, bengkel mesin, bengkel pipa dan bengkel kayu.

Jadi berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka pengertian dok dapat diartikan oleh penulis sebagai ruang lingkup perairan yang dikeruk atau dibuat agar lebih dalam yang semua kapal dapat melakukan kegiatan muat

bongkar muatan (yang sering disebut pelabuhan) atau merupakan tempat pembuatan dan perbaikan kapal (yang sering disebut dengan galangan).

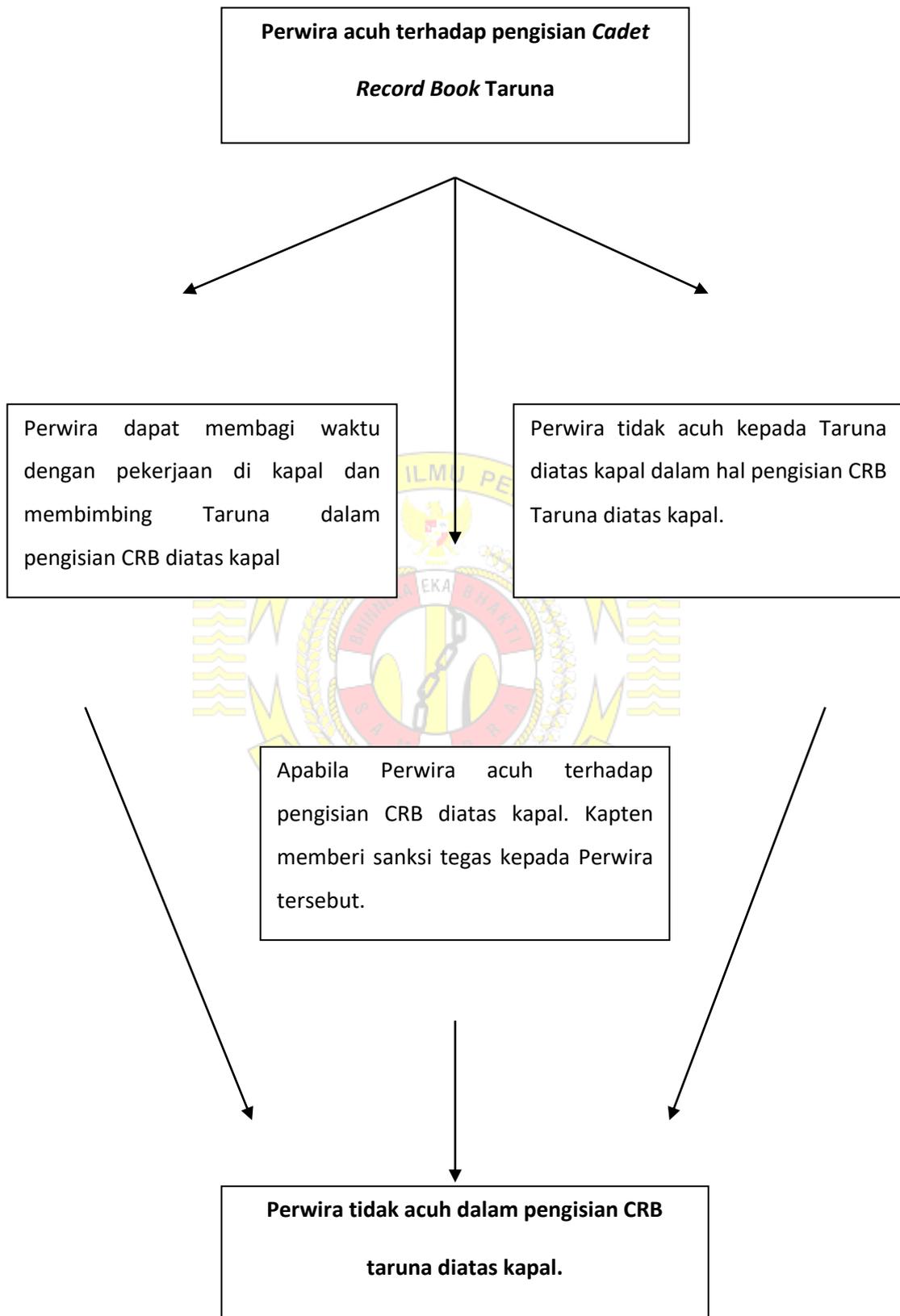
B. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Kerangka pemikiran disusun agar dapat menganalisa permasalahan yang dibahas dan diharapkan dapat mempermudah didalam pembahasan secara terperinci.

Prala adalah kegiatan studi lapangan yang wajib dilaksanakan oleh setiap calon perwira. Pada saat melaksanakan prala, Taruna diwajibkan untuk mengisi sebuah buku pedoman yang disebut Cadet Record Book . Hal ini tercantum dalam konvensi STCW amandemen tahun 2010 Manila, table A.II dan A.III, Bab II Nakhoda dan Bagian dek.

Setiap calon yang akan memperoleh sertifikat ini harus

- 1) Paling sedikit umur 18 tahun.
- 2) Memiliki pengalaman berlayar tidak kurang dari 1 tahun sebagai bagian dari suatu program pelatihan yang telah disetujui, termasuk pelatihan di atas kapal yang memenuhi persyaratan *section* A-II/I Kode STCW, dan juga tercantum dalam buku catatan praktek (*record book*) yang telah disetujui, atau jika tidak, harus memiliki pengalaman berlayar tidak kurang dari 3 tahun.



Berkaitan dengan hal tersebut maka kesadaran dan kedisiplinan Taruna dalam pengisian *Cadet Record Book* adalah sangat penting. Akan tetapi pada kenyataan masih banyak Taruna dan Taruni yang menyelesaikan pengisian *Cadet Record Book* setelah turun dari kapal. Hal itu dibuktikan dengan masih ditemukannya beberapa Taruna dan Taruni yang memakai stempel kapal palsu dan pemalsuan tanda tangan perwira kapal.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka alasan-alasan atau sebab-sebab mengapa hal itu masih terjadi haruslah kita ketahui kemudian kita cari bagaimana pemecahannya. Jika sebab-sebabnya kita ketahui dan solusi pemecahan masalah dapat kita temukan, maka pengisian *Cadet Record Book* oleh Taruna dan taruni Praktek laut diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam PERTIBTAR (peraturan tata tertib Taruna) yaitu pada saat Taruna melakukan praktek laut diatas kapal. Disamping itu pemalsuan stempel kapal dan tanda tangan perwira diharapkan tidak terjadi lagi pada Taruna Prala angkatan selanjutnya karena hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

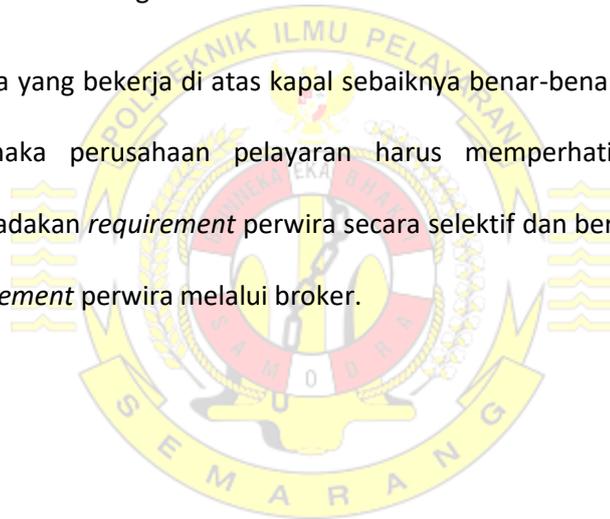
Berdasarkan temuan penelitian, pengolahan data dan analisa permasalahan, maka penulis menguraikan beberapa permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan pengisian *Cadet record book* oleh taruna pada saat melaksanakan praktek laut di kapal. Kemudian dari uraian permasalahan tersebut maka penulis dapat mengambil beberapa simpulan.

1. Perwira di atas kapal kurang peduli dan cenderung acuh dikarenakan perwira sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan sikap acuh Taruna yang mempengaruhi sikap Perwira juga.
2. Perwira tidak semuanya bisa menjawab atau menjelaskan pertanyaan yang ada di dalam *Cadet record book*, disebabkan karena pengetahuan perwira di atas kapal mengenai materi *Cadet record book* juga kurang, karena peralatan yang menunjang kegiatan mengajar di kapal juga kurang memadai sehingga materi yang diterima Taruna kurang di pahami. Dan banyaknya jadwal pekerjaan di atas kapal yang dibuat oleh perwira membebani Taruna sehingga waktu yang digunakan untuk belajar kurang.

B. SARAN

Saran ini diajukan mengingat betapa pentingnya pelaksanaan praktek laut dan pengisian *cadet record book* bagi taruna sebagai calon perwira. Adapun saran-saran tersebut antara lain.

1. Sebaiknya Taruna tidak acuh kepada perwira di atas kapal dan aktif bertanya kepada Perwira, agar dari kedua belah pihak saling peduli dan dapat bersosialisasi dengan baik.
2. Perwira yang bekerja di atas kapal sebaiknya benar-benar berkualitas, untuk itu maka perusahaan pelayaran harus memperhatikan untuk setiap mengadakan *requirement* perwira secara selektif dan berusaha menghindari *requirement* perwira melalui broker.



DAFTAR PUSTAKA

Moleong, Lexy J, 2004 *“Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi”*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Prof. Drs. H. Burhanudin Salam, M. M. *“Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi”*, PT. Rineka Cipta.

Hardjana, Agus M, 1994 *“Kiat Sukses Study di Perguruan Tinggi”*, Kanisius, Yogyakarta.

Poerwanto, 1991 *“Dasar-dasar Management dan Kepemimpinan Kapal”*, BPLP, Semarang.

Tim Penyusun, 2010 *“Peraturan Tata Tertib Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang”*, Semarang.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : INDRA SRI MAHARDHIKA
Tempat / Tgl. Lahir : Magelang, 17 Agustus 1996
Alamat : Jl. Kasuari No.9 Panca Arga I
RT.02/RW.XII Kel. Banyurojo,
Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang
Agama : Islam
Status : Belum Kawin



Nama Orang Tua

Ayah : Kusaini
Ibu : Sitti Hasma
Alamat : Jl. Kasuari No.9 Panca Arga I
RT.02/RW.XII Kel. Banyurojo,
Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang

Riwayat Pendidikan

- SD KARTIKA XII-1 : Tahun 2002 - 2008
- SMPN 7 KOTA MAGELANG : Tahun 2008 - 2011
- SMAN 1 MERTOYUDAN : Tahun 2011 - 2014
- PIP SEMARANG : Tahun 2014 - Sekarang

Pengalaman Praktek : Cadet MV, Permata Caroline

PT. JSK Shipping

Telp. +62 31 293 1000, 329 2288, 329 4488 (hunting)